

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS ANAK MELALUI PERMAINAN BOTOL PUTAR DI TK BUNDO KANDUANG PAYAKUMBUH

Nama : Sri Nurdian
NIM : 51177
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd
NIP. 19610812 198803 2 001

Saridewi, M. Pd
NIP. 19840524 200812 2 004

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 1988032002

ABSTRAK

Sri Nurdian, 2011. Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Melalui Permainan Botol Putar di TK Bundo Kanduang Payakumbuh. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan peneliti tentang kemampuan membaca dan menulis anak sangat rendah hal ini disebabkan karena masih banyak anak yang belum mengenal huruf, dan kurangnya alat permainan yang dapat memotivasi anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran membaca dan menulis, sehingga kemampuan membaca dan menulis anak masih rendah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseach*), dengan subjek penelitian adalah anak TK Bundo Kandung Payakumbuh khususnya pada kelompok B2 yang berjumlah 15 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi berupa portofolio hasil kerja anak selanjutnya diolah dengan teknik persentase. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus.

Hasil penelitian disetiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis anak. Pada siklus I peningkatan kemampuan membaca dan menulis anak terlihat masih rendah yaitu dengan nilai rata-rata anak mencapai 33,3% dan dilanjutkan pada siklus II peningkatan kemampuan membaca dan menulis anak meningkat menjadi 76%.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan membaca dan menulis anak melalui permainan botol putar.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Melalui Permainan Botol Putar Di TK Bundo Kandung Payakumbuh”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun material. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Saridewi, S. Pd, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini

3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam peneliti skripsi ini
5. Seluruh Dosen yang mengajar beserta Tata Usaha pada jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi dorongan dalam pembuatan skripsi ini
6. Ibu Desi Reni selaku Kepala TK Bundo Kaduang beserta guru-guru yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Anak didik TK Bundo Kanduang, khususnya kelompok B II
8. Kedua orang tua, kakak-kakak, adik serta keponakan yang peneliti sayangi dan cintai yang telah banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran, kritikan dan masukan yang bermanfaat dari kesempurnaan skripsi ini, semoga proposal ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2011

Peneliti

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ataupun pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2011

Yang menyatakan,

SRI NURDIAN

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. Definisi Operasional.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Hakekat Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	8
2. Konsep Membaca.....	10
3. Konsep Menulis... ..	14
4. Konsep Bermain.....	17
5. Permainan Botol Putar.....	19
B. Penelitian Yang Relevan.....	21
C. Kerangka Pemikiran.....	22
D. Hipotesis Tindakan.....	23
 BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Subjek Penelitian.....	25
C. Prosedur Penelitian.....	25
D. Instrumentasi Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisi Data.....	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	40
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	40
2. Deskripsi Siklus I.....	44
3. Deskripsi Siklus II.....	64
4. Deskripsi Hasil Portofolio.....	81
B. Analisis Data.....	82
1. Analisis Siklus I.....	82
2. Analisis Siklus II.....	84
C. Pembahasan.....	87

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Implikasi.....	92
C. Saran.....	92

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 Rancangan Kegiatan Penelitian.....	36
4.1 Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	40
4.2 Hasil observasi peningkatankemampuan menulis anak pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	42
4.3 Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan botol putar pada siklus I pertemuan 1 (setelah tindakan)... ..	49
4.4 Hasil observasi peningkatan kemampuan menulis anak melalui permainan botol putar pada siklus I pertemuan 1(setelah tindakan).....	51
4.5 Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan botol putar pada siklus I pertemuan 2 (setelah tindakan)... ..	53
4.6 Hasil observasi peningkatan kemampuan menulis anak melalui permainan botol putar pada siklus I pertemuan 2 (setelah tindakan)... ..	55
4.7 Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan botol putar pada siklus I pertemuan 3 (setelah tindakan)... ..	57
4.8 Hasil observasi peningkatan kemampuan menulis anak melalui permainan botol putar pada siklus I pertemuan 3 (setelah tindakan)... ..	59
4.9 Hasil wawancara pada anak siklus I.....	61
4.10 Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan botol putar pada siklus II pertemuan 1 (setelah tindakan)... ..	68
4.11 Hasil observasi peningkatan kemampuan menulis anak melalui permainan botol putar pada siklus II pertemuan 1 (setelah tindakan)... ..	70
4.12 Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan botol putar pada siklus II pertemuan 2 (setelah tindakan)... ..	72
4.13 Hasil observasi peningkatan kemampuan menulis anak melalui permainan botol putar pada siklus II pertemuan 2 (setelah tindakan)... ..	74

4.14	Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan botol putar pada siklus II pertemuan 3 (setelah tindakan)...	76
4.15	Hasil observasi peningkatan kemampuan menulis anak melalui permainan botol putar pada siklus II pertemuan 3 (setelah tindakan)...	78
4.16	Hasil wawancara anak pada siklus II.....	80
4.17	Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan membaca dan menulis anak melalui permainan botol putar. Pada siklus I pertemuan 1,2 dan 3 (setelah tindakan).....	83
4.18	Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan membaca dan menulis anak melalui permainan botol putar. Pada siklus II pertemuan 1,2 dan 3 (setelah tindakan).....	85
4.19	Persentase peningkatan kemampuan membaca dan menulis anak melalui permainan botol putar.....	88

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
4.1 Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	41
4.2 Hasil observasi peningkatan kemampuan menulis anak pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	43
4.3 Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan botol putar pada siklus I pertemuan 1 (setelah tindakan)... ..	50
4.4 Hasil observasi peningkatan kemampuan menulis anak melalui permainan botol putar pada siklus I pertemuan 1 (setelah tindakan)... ..	52
4.5 Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan botol putar pada siklus I pertemuan 2 (setelah tindakan)... ..	54
4.6 Hasil observasi peningkatan kemampuan menulis anak melalui permainan botol putar pada siklus I pertemuan 2 (setelah tindakan)... ..	56
4.7 Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan botol putar pada siklus I pertemuan 3 (setelah tindakan)... ..	58
4.8 Hasil observasi peningkatan kemampuan menulis anak melalui permainan botol putar pada siklus I pertemuan 3 (setelah tindakan)... ..	60
4.9 Hasil wawancara siklus I.....	62
4.10 Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan botol putar pada siklus II pertemuan 1 (setelah tindakan)... ..	69
4.11 Hasil observasi peningkatan kemampuan menulis anak melalui permainan botol putar pada siklus II pertemuan 1 (setelah tindakan)... ..	71
4.12 Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan botol putar pada siklus II pertemuan 2 (setelah tindakan)... ..	73
4.13 Hasil observasi peningkatan kemampuan menulis anak melalui permainan botol putar pada siklus II pertemuan 2 (setelah tindakan)... ..	75
4.14 Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan botol putar pada siklus II pertemuan 3 (setelah tindakan)... ..	77
4.15 Hasil observasi peningkatan kemampuan menulis anak melalui permainan botol putar pada siklus II pertemuan 3	

	(setelah tindakan)... ..	79
4.16	Hasil wawancara anak pada siklus II.....	81
4.17	Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan membaca dan menulis anak melalui permainan botol putar. Pada siklus I pertemuan 1,2 dan 3 (setelah tindakan).....	84
4.18	Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan membaca dan menulis anak melalui permainan botol putar. Pada siklus II pertemuan 1,2 dan 3 (setelah tindakan).....	86
4.19	Perbandingan hasil wawancara siklus I dan siklus II.....	86
4.20	Peningkatan kemampuan membaca dan menulis anak siklus I dan siklus II.....	89

LAMPIRAN

1	Rencana Kegiatan Harian.....	94
2	Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui permainan Botol Putar Siklus I pertemuan 1,2, dan 3 (setelah tindakan).....	103
3	Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Melalui permainan Botol Putar Siklus I pertemuan 1,2, dan 3 (setelah tindakan).....	109

DAFTAR BAGAN

1.	Kerangka Berpikir	23
2.	Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Alat permainan botol putar.....	20
4.1 Guru memimpin anak untuk berdo'a sebelum pembelajaran dimulai (siklus I)	115
4.2 Guru mengenalkan alat dan gambar yang ada pada alat dan menerangkan cara permainan botol putar (siklus I)	115
4.3 Anak mencobakan permainan botol putar secara bergantian (siklus I).....	116
4.4 Anak mencari kartu gambar sesuai dengan hasil yang didapatkannya setelah memutar botol (siklus I)	116
4.5 Anak meniru tulisan sesuai dengan kartu gambar (siklus I).	117
4.6 Anak menggantungkan kartu gambar sesuai dengan gambar pada alat permainan botol putar (siklus I)	117
4.7 Guru menjelaskan kepada anak tentang gambar dan cara permainan botol putar (siklus II)	118
4.8 Anak mencoba memainkan permainan botol putar secara individu (siklus II)	118
4.9 Anak berlomba meniru tulisan sesuai dengan kartu gambar (siklus II)	119
4.10 Anak menggantungkan kartu gambar setelah meniru tulisan yang terdapat pada kartu gambar tersebut.....	119
4.11 Hasil kegiatan anak dari permainan botol putar.....	120
4.12 Hasil tulisan anak dalam memainkan permainan botol putar.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak pada usia dini berada pada rentangan usia sejak lahir sampai usia 6 tahun. Masa usia dini disebut juga dengan masa keemasan (*Golden Age*) bagi perkembangan kecerdasan anak, karena pada masa usia inilah kecerdasan anak dapat berkembang mencapai 80%. Pada masa ini anak mulai mengembangkan panca inderanya dan semua aspek-aspek perkembangan. Oleh sebab itu, anak haruslah dibimbing dan diarahkan agar semua aspek-aspek perkembangan yang dimilikinya dapat berkembang dengan baik.

Lingkungan dimana anak berada juga dapat mempengaruhi proses perkembangan anak, lingkungan dimana anak berada tersebut haruslah dapat memberikan stimulasi agar anak dapat berkembang dengan baik. Salah satu lingkungan yang dapat memberikan stimulasi bagi perkembangan kecerdasan anak adalah Taman Kanak-kanak (TK). Dimana TK dapat memberikan berbagai pengalaman belajar bagi anak dan juga berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan kecerdasan anak.

TK sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan pendidikan awal yang dijalani anak hendaknya dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh anak melalui rangsang pendidikan, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi anak untuk melakukan kegiatan tersebut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kegiatan pembelajaran di TK tidak hanya difokuskan untuk meningkatkan perkembangan kognitif ataupun motorik saja, tetapi juga meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (SD). Salah satu kegiatan pembelajaran di TK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Bahasa diartikan sebagai suatu alat komunikasi oleh seseorang untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan keinginannya.

Menurut Badudu (dalam Dhieni,dkk, 2007:1.11) bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Dengan bahasa anak dapat mengungkapkan keinginannya, perasaan, pikiran dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Pada umumnya, anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginannya serta mampu bersosialisasi di lingkungan tempat ia berada.

Membaca dan menulis merupakan bagian dari bahasa, dimana kegiatan membaca dan menulis di TK dapat dilaksanakan selama masih berada dalam

batas-batas dan prinsip pembelajaran di TK. Menurut Surat Edaran Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas (dalam Depdiknas, 2000) mengemukakan bahwa “Keterampilan membaca, menulis dan berhitung bukan merupakan tujuan utama di TK dan dilakukan melalui bermain”. Dengan demikian, TK tidak memiliki tanggung jawab utama untuk membina kemampuan akademik anak seperti kemampuan membaca dan menulis. Walaupun kemampuan membaca dan menulis bukan merupakan tujuan utama di TK, namun kemampuan membaca dan menulis anak dapat dirangsang melalui kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak yaitu melalui permainan yang menarik.

Kegiatan pembelajaran membaca dan menulis untuk anak akan jauh lebih mudah dilakukan dan diperoleh anak melalui kegiatan bermain, karena anak usia TK mempunyai rentang perhatian yang terbatas dan masih sulit untuk belajar secara serius, tetapi bila dilakukan dengan bermain maka anak akan merasa senang dan lebih tertantang dalam melakukan permainan tersebut, sehingga tanpa disadari ternyata ia sudah banyak belajar. Disamping itu, hal ini juga didukung oleh peranan guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak dengan menggunakan metode yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal, menunjukkan bahwa masih banyak anak yang kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis, hal ini disebabkan kebanyakan anak belum mengenal huruf, baik huruf vokal maupun konsonan, sehingga kemampuan membaca anak sangat rendah. Dalam kegiatan menulis juga masih banyak anak yang belum

mampu menulis dengan baik, hal ini disebabkan karena kemampuan anak dalam meniru bentuk huruf masih sangat rendah, sehingga anak sering merasa bosan dalam pembelajaran menulis tersebut. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya kegiatan bermain yang dilakukan di sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak, kurangnya alat peraga atau alat permainan yang mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran membaca dan menulis sehingga anak kurang tertarik dalam pembelajaran tersebut dan kemampuan membaca dan menulis anak tidak meningkat, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan kurang tepat, sehingga anak sering merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas maka peneliti merancang sebuah pembelajaran yang menarik bagi anak, agar anak lebih tertarik dan termotivasi dalam kegiatan membaca dan menulis sehingga diharapkan kemampuan membaca dan menulis anak menjadi meningkat. Adapun karya yang peneliti buat berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Melalui Permainan Botol Putar di TK Bundo Kanduang Payakumbuh”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masih banyak anak yang kurang tertarik dalam kegiatan membaca dan menulis sehingga kemampuan membaca dan menulis anak sangat rendah.

2. Masih banyak anak yang belum mengenal huruf, seperti huruf vokal dan konsonan, sehingga kebanyakan anak kesulitan dalam pembelajaran membaca dan kemampuan anak dalam meniru bentuk huruf sangat rendah.
3. Kurangnya alat peraga atau alat permainan yang mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran membaca dan menulis sehingga anak kurang tertarik dalam pembelajaran tersebut dan kemampuan membaca dan menulis anak tidak meningkat.
4. Kurangnya kegiatan bermain yang dilakukan di sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis anak.
5. Metode pembelajaran yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis kurang bervariasi dan kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka masalah peneliti batasi pada masih banyak anak yang kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis, sehingga kemampuan membaca dan menulis anak sangat rendah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: apakah melalui permainan botol putar anak akan tertarik dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis sehingga kemampuan membaca dan menulis anak di TK Bundo Kandung Payakumbuh dapat meningkat?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, peneliti mencoba memberikan solusi dengan cara menciptakan sebuah alat permainan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak menggunakan botol putar. Dimana dalam penggunaannya dilakukan melalui permainan yang menarik, sehingga anak dengan sendirinya dapat memiliki keterampilan membaca dan menulis.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah “melalui permainan botol putar anak akan tertarik dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis sehingga kemampuan membaca dan menulis anak di TK Bundo Kandung Payakumbuh dapat meningkat”.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi anak

Dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui permainan botol putar

2. Bagi guru

Permainan botol putar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat diaplikasikan oleh guru untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak dan agar guru dapat menciptakan alat permainan lain yang dapat meningkatkan kemampuan anak terutama kemampuan membaca dan menulis anak

3. Bagi pihak sekolah

Agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan agar dapat meningkatkan profesionalitas sekolah kearah yang lebih baik

4. Bagi masyarakat

Agar masyarakat mengetahui perkembangan sekolah dengan adanya strategi pengajaran yang baik

5. Bagi penelitian lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan atau *literature* bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang sama dengan aspek yang berbeda dimasa yang akan datang

H. Definisi Operasional

Sebagai panduan, perlu di ungkapkan definisi operasional tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan agar menjadikan anak mengerti atau dapat membaca dan menulis.

Permainan adalah suatu kegiatan yang merupakan salah satu kegiatan yang serius tetapi menyenangkan bagi anak.

Botol Putar adalah alat yang berbentuk botol yang dapat berputar di atas meja dimana pada meja tersebut dibuat beberapa gambar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Hakekat Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak.

Menurut Aristoteles (dalam Dhieni,dkk, 2005 : 14) menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran manusia. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan perasaan dan pikirannya sehingga ia dapat bersosialisasi dengan lingkungan dimana ia berada.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Welfon dan Mellon dalam Moeslichatoen (2004:18)

Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh kembang mengkomunikasikan kebutuhannya, pikirannya dan perasaannya melalui bahasa dan kata-kata yang mempunyai makna unik.

Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang, demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum dia belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik . Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.

Bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai bentuk khas komunikasi. Menurut (Dhieni, dkk, 2005: 1.17) ada beberapa karakteristik bahasa yaitu:

1. Sistematis, artinya merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur, standar dan konsisten.
2. Arbitrari, yaitu bahasa terdiri dari hubungan-hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek, maupun gagasan.
3. Fleksibel, yaitu bahasa dapat berubah sesuai perkembangan zaman.
4. Beragam yaitu dalam pengucapan
5. Kompleks yaitu kemampuan berpikir dan nalar dipengaruhi oleh kemampuan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berpikir dan bernalar.

Depdiknas (2000:5) menyatakan pada usia TK (4-6tahun), perkembangan kemampuan berbahasa anak ditandai oleh berbagai kemampuan sebagai berikut:

1. Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi.
2. Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya dan kata sambung.
3. Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu.
4. Mampu menggunakan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.
5. Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.

2. Konsep Membaca

Membaca merupakan salah satu komponen dari keterampilan berbahasa, dimana dengan membaca kita dapat menjelajahi luasnya dunia ilmu pengetahuan. Menurut Rahim (2007:3) tentang pengertian membaca adalah membaca merupakan suatu proses informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses informasi dan pengetahuan yang didapatkan oleh pembaca melalui teks atau bacaan sehingga dengan membaca, orang tersebut akan mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang sesuatu.

Selanjutnya menurut Pratiwi (2007:1.5) mengatakan bahwa membaca adalah kegiatan berbahasa yang secara aktif menyerap informasi atau pesan yang disampaikan melalui media tulis, seperti buku, artikel, modul, surat kabar, atau media tulis lainnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan

kegiatan berbahasa secara aktif karena membaca bukan sekedar memahami lambang tulisan, tetapi juga membangun makna dan memahami dari isi tulisan. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran membaca di TK yang bertujuan agar anak memiliki pemahaman tentang apa yang dibaca, sehingga anak mengetahui makna dari tulisan yang dibaca tersebut, namun di TK kegiatan pembelajaran membaca dapat dilakukan melalui bantuan gambar dan kata yang menyertainya.

Menurut Ram dan Moorman (dalam Dardjowidjojo, 2008:303) mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses untuk menganalisis *input* yang berupa bahan tertulis dan menganalisis *output* yang berupa pemahaman atas bahan tersebut. Jadi, dengan membaca, kemampuan bahasa anak juga akan meningkat karena dengan membaca anak akan mencoba memahami bacaan tersebut dan akan menyampaikan isi dari bacaan tersebut kepada orang lain, sehingga kemampuan bahasa anak pun akan ikut meningkat. Untuk itu keterampilan membaca sangat perlu diberikan kepada anak sejak usia dini, namun dalam pengembangan keterampilan membaca pada anak usia dini atau TK haruslah dilaksanakan sesuai dengan karakteristik anak, yakni belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar.

Pembelajaran yang dilakukan di TK haruslah memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak. Salah satunya tahap perkembangan membaca pada anak. Dimana dengan memperhatikan tahap-tahap perkembangan membaca, maka guru akan lebih mudah dalam merancang

kegiatan pembelajaran yang lebih tepat untuk anak. Menurut Depdiknas (2000:6) mengatakan secara khusus perkembangan membaca anak usia TK (4-6 th) berlangsung dalam beberapa tahap yaitu :

a. Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, dan mulai berpikir bahwa buku sangatlah penting, melihat atau membolak balik buku dan kadang-kadang membawa buku kesukaannya.

b. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Pada tahap ini anak memandang dirinya sebagai pembaca. Dimana pada tahap ini anak mulai pura-pura membaca buku, memberikan makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku meskipun tidak cocok dengan tulisan pada buku tersebut.

c. Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal. Dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis serta sudah mengenal abjad.

d. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*)

Disini anak mulai tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteknya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan.

e. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas.

Menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa setiap anak memiliki tahap-tahap perkembangan dalam membaca. Tahap-tahap perkembangan membaca seperti yang dijelaskan di atas sangat perlu dipahami karena dengan memahami tahap-tahap perkembangan keterampilan membaca ini, guru akan mengetahui tentang gejala-gejala yang terjadi pada anak dalam kesiapan membacanya.

Menurut Depdiknas (2010:11) tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun dalam lingkup perkembangan keaksaraan (*literacy*) adalah :

- a. Mengenal simbol-simbol huruf yang dikenal
- b. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya
- c. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
- d. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
- e. Membaca nama sendiri
- f. Menulis nama sendiri

Berdasarkan standar tingkat perkembangan keterampilan membaca anak di atas maka guru haruslah dapat memahaminya, karena dengan memperhatikan dan memahami standar tingkat perkembangan keterampilan membaca anak tersebut guru dapat menentukan metode-metode yang terbaik dalam pengajaran membaca kepada anak, agar keterampilan membaca anak dapat meningkat.

3. Konsep Menulis

Sama halnya dengan membaca, menulis juga merupakan salah satu komponen dari keterampilan berbahasa. Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, dimana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran atau perasaan melalui untaian kata yang bermakna.

Menurut Tarigan (1983:20) pengertian menulis yaitu :

“Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut”.

Berdasarkan pendapat di atas menulis merupakan sebuah lambang-lambang grafik yang dibuat oleh seseorang untuk menggambarkan tentang sesuatu sehingga orang lain yang memiliki kemampuan bahasa dan grafik tersebut dapat membaca atau memahami maksud dari penulisan tersebut.

Menulis menurut Dhieni, dkk (2007:3.10) yaitu sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf, ataupun simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukir, atau menandai dengan pena atau pensil. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam menuangkan ide-ide pikiran dan perasaan secara logis dan sistematis melalui bentuk tulisan sehingga pesan yang disampaikan dalam tulisan tersebut dapat tersampaikan dan dipahami oleh pembaca.

Kegiatan menulis di TK haruslah memperhatikan kesiapan dan kematangan anak. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat melatih motorik halusnyanya agar dapat berkembang dengan baik.

Tujuan pembelajaran menulis menurut Wahyudi dan Damayanti (2005:56) adalah:

“Pembelajaran menulis di TK dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk melatih koordinasi tangan dan mata, dan koordinasi otot kecil yang penting artinya bagi peningkatan kemampuan menulisnya di kemudian hari”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis yang dilakukan kepada anak TK bukan bertujuan untuk mengajarkan mereka suatu keahlian menulis yang baik, tetapi untuk melatih koordinasi tangan, mata dan otot-otot halusnyanya untuk peningkatan kemampuan menulisnya. Dalam pengajaran keterampilan menulis pada anak ada beberapa tahap-tahap perkembangan menulis yang harus diperhatikan.

Menurut Depdiknas (2000:9) mengatakan :

Beberapa tahap perkembangan menulis anak dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Tahap mencoret atau membuat goresan

Pada tahap ini anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulis. Mereka sedang memulai belajar tentang bahasa tertulis dan bagaimana mengerjakan tulisan tersebut.

b. Tahap pengulangan secara *linear*

Tahap ini anak menelusuri bentuk tulisan yang horizontal. Dalam tahap ini anak berpikir bahwa suatu kata merujuk pada sesuatu yang besar mempunyai tali yang panjang dari pada kata yang merujuk pada sesuatu hal yang kecil.

c. Tahap menulis secara *random*

Pada tahap ini, anak belajar tentang berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan dan menggunakan itu semua agar dapat mengulang berbagai kata dan kalimat. Anak-anak menghasilkan tali yang berisi pesan yang tidak mempunyai keterkaitan pada suatu bunyi dari berbagai kata.

d. Tahap menulis tulisan nama

Pada tahap ini, anak mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi. Permulaan tahap ini sering digambarkan sebagai menulis tulisan nama karena anak-anak menulis tulisan nama dan bunyi secara bersamaan.

Berdasarkan tahap-tahap perkembangan menulis diatas, dimana tahap perkembangan menulis anak dimulai dari tahap mencoret atau tahap goresan hingga mencapai perkembangan menulis pada tahap menulis tulisan nama, semua tahap-tahap perkembangan tersebut, akan dapat berkembang dengan baik sampai kepada tahap perkembangan menulis terakhir jika dapat dirangsang melalui pembelajaran yang baik

dan menyenangkan sehingga kemampuan anak dalam menulis akan berkembang dengan baik.

Menurut Jamaris (2003 : 53) mengatakan bahwa:

Perkembangan kemampuan menulis anak mencakup beberapa tahap yaitu: a.Tahap mencoret, b.Tahap pengulangan secara linier, c.Tahap menulis secara acak, d. Tahap menulis tulisan nama, e.Tahap menulis kalimat pendek.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan menulis anak tidak datang dengan sendirinya secara keseluruhan atau utuh tetapi melalui tahapan-tahapan perkembangan. Dengan demikian guru ataupun orang tua haruslah dapat memberikan dorongan kepada anak agar perkembangan menulis anak dapat berkembang dengan baik. Hal ini juga dapat didukung oleh alat-alat permainan yang menarik bagi anak, yang dapat merangsang kemampuan menulis anak, sehingga kemampuan menulis anak akan meningkat dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan menulisnya.

4. Konsep Bermain

Bermain merupakan salah satu kegiatan yang serius tetapi menyenangkan bagi anak. Belajar yang efektif bagi anak adalah melalui bermain. Melalui bermain, semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan. Dengan bermain secara bebas anak dapat berekspresi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahuinya dan menemukan hal-hal yang baru. Masa kanak-kanak adalah masa yang

paling cepat dan paling mudah bagi mereka dalam menerima berbagai pengaruh dan rangsangan dari lingkungan sekelilingnya.

Bermain bagi anak dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi fisik maupun mental intelektual dan spiritual. Melalui bermain juga anak akan dapat menerima berbagai informasi dengan cepat, baik informasi yang bersifat positif maupun informasi yang bersifat negative. Oleh karena itu, bermain merupakan jembatan bagi berkembangnya semua aspek yang ada pada diri anak.

Bermain menurut Bruner dan Sutton-Smith (dalam Suyanto, 2005: 121) merupakan proses berpikir secara fleksibel dan proses pemecahan masalah. Pada saat bermain anak dihadapkan pada berbagai situasi, kondisi, teman, dan objek baik nyata ataupun imajiner yang memungkinkannya menggunakan berbagai kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Dengan demikian bermain merupakan sebuah sarana yang dapat mengembangkan anak secara optimal, dimana dengan bermain anak dapat mengembangkan daya pikirnya dan juga semua aspek perkembangannya, sehingga anak dapat berkembang dengan baik.

Menurut Moeslichatoen (2004:32) Bermain adalah merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, bermain merupakan proses pembelajaran bagi anak. Bermain akan membantu

perkembangan bahasa, berpikir emosi dan sosial anak. Bermain juga membebaskan anak dari ikatan atau hambatan yang didapat dari lingkungan anak.

5. Permainan Botol Putar

Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak ia kenali sampai pada yang ia ketahui dan dari yang tidak diperbuatnya, sampai mampu melakukannya (Buletin PADU 2003 : 19). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa permainan merupakan suatu alat bagi anak untuk dapat menjelajahi dunianya, namun dalam melakukan permainan dibutuhkan sebuah alat untuk menunjang permainan tersebut. Alat permainan merupakan bahan mutlak bagi anak untuk mengembangkan dirinya yang menyangkut seluruh aspek perkembangannya.

Dengan demikian alat permainan sangatlah diperlukan dalam kegiatan bermain, dimana alat permainan merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan bermain anak. Begitu juga dengan permainan botol putar, permainan ini merupakan suatu permainan yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak. Permainan botol putar ini dilaksanakan dalam pembelajaran membaca dan menulis yang dilakukan melalui permainan sehingga anak merasa tertarik untuk mencoba memainkan permainan botol putar dan kemampuan membaca dan menulis anak dapat berkembang seoptimal mungkin.

Botol putar merupakan salah satu alat permainan edukatif, dimana menurut Tedjasaputra (2001:81) mengatakan bahwa:

Alat permainan edukatif adalah alat yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan dan memiliki beberapa ciri-ciri yaitu:

- a. Dapat digunakan dalam berbagai cara, maksudnya dapat digunakan dengan bermacam-macam tujuan dan manfaat.
- b. Ditujukan terutama untuk anak-anak usia pra sekolah dan berfungsi mengembangkan berbagai aspek perkembangan kecerdasan serta motorik anak.
- c. Segi keamanan sangat diperhatikan baik dari segi bentuk maupun penggunaan cat.
- d. Membuat anak terlibat secara aktif.
- e. Sifatnya konstruktif.

Berdasarkan pendapat di atas, botol putar dapat dikategorikan kedalam alat peraga edukatif karena alat permainan botol putar ini digunakan dan dirancang secara khusus untuk dapat meningkatkan keterampilan anak, terutama keterampilan membaca dan menulis anak. Alat permainan botol putar terbuat dari bahan yang aman dan tahan lama, mudah digunakan dan tidak membahayakan anak.



Gambar 2.1 Alat permainan botol putar

Permainan botol putar dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Memutar botol yang terdapat pada bagian tengah meja
2. Setelah botolnya berhenti berputar maka anak diminta untuk mencari kartu gambar yang sesuai dengan arah dari mulut botol saat berhenti.
3. Setelah itu anak membaca kata yang terdapat pada kartu gambar tersebut dan kemudian menuliskan kata yang terdapat pada kartu dipapan tulis.

Melalui permainan botol putar ini maka kemampuan membaca dan menulis anak akan cepat meningkat karena dilakukan melalui permainan yang menarik yang dapat memotivasi anak untuk mau melakukan permainan.

B. Penelitian yang Relevan

Pembelajaran di TK selalu dilakukan dengan cara bermain hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK. Namun dalam pembelajaran tidak jarang ditemukan berbagai macam persoalan. Untuk itu guru dituntut agar dapat menciptakan suatu permainan yang dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pembelajaran tersebut. Permasalahan yang peneliti hadapi sama dengan permasalahan yang dihadapi oleh Refniati (2010) yang melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu huruf dalam pembelajaran di TK Islam Nurul Halim Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan kartu huruf pada anak dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dengan baik.

Deswati (2011) telah melakukan penelitian dalam hal peningkatan pengenalan konsep membaca anak melalui *story reading* yang dilaksanakan

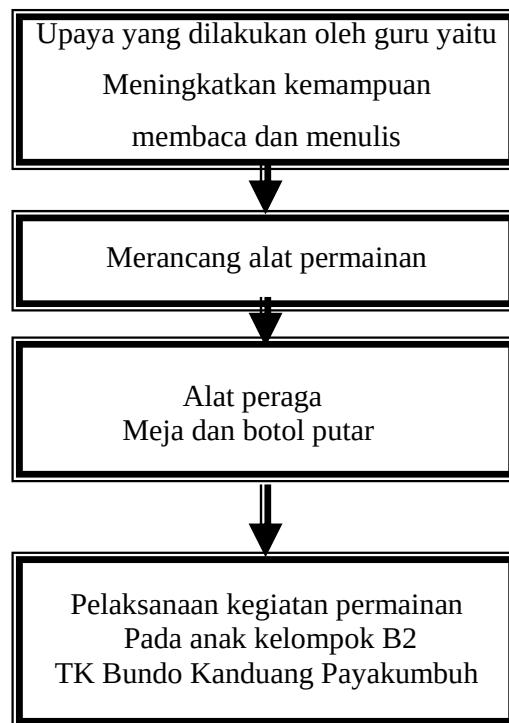
di TK Angkasa Padang. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca anak. Ini membuktikan bahwa melalui *story reading* pengenalan konsep membaca pada anak di TK Angkasa Padang dapat meningkat. Selanjutnya penelitian Damayanti (2011) yang meneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca anak melalui kartu kata bergambar dengan menggunakan celemek yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustamul Athfal Balai Talang Kabupaten 50 Kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu bergambar dengan menggunakan celemek tersebut.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas yang meneliti tentang upaya peningkatan kemampuan membaca anak, peneliti juga melakukan penelitian dalam upaya peningkatan kemampuan membaca. Namun, walaupun peneliti mengangkat permasalahan yang sama dengan peneliti di atas, tetapi disini peneliti mencoba menggunakan alat permainan yang berbeda yaitu dengan menggunakan botol putar dan dengan permainan botol putar ini tidak saja kemampuan membaca anak yang diharapkan dapat meningkat tetapi juga kemampuan anak dalam menulis.

C. Kerangka Berpikir

Dunia anak adalah dunia bermain, dengan bermain anak dapat menemukan hal-hal yang baru dan berbagai pengalaman. Di TK anak sebagai subjek dan pelaku kegiatan belajar hendaknya dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Agar anak aktif dalam pembelajaran, guru harus dapat merencanakan pembelajaran yang menuntut keaktifan anak,

dimana pembelajaran tersebut menarik dan bermanfaat bagi anak untuk masa depannya. Penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan ini untuk mengatasi permasalahan terutama dalam hal permasalahan peningkatan kemampuan membaca dan menulis anak melalui permainan botol putar.



Bagan I
Kerangka berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah terjadinya peningkatan kemampuan membaca dan menulis anak melalui permainan botol putar yang berkontribusi dalam proses dan hasil pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak melalui permainan botol putar sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca dan menulis anak dapat meningkat dengan menggunakan alat permainan botol putar pada anak kelompok B2 TK Bundo Kandung Payakumbuh.
2. Kemampuan membaca dan menulis anak dapat dirangsang melalui kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak yaitu melalui permainan yang menarik.
3. Kegiatan pembelajaran membaca dan menulis untuk anak akan jauh lebih mudah dilakukan dan diperoleh anak melalui kegiatan bermain, karena anak usia TK mempunyai rentang perhatian yang terbatas dan masih sulit untuk belajar secara serius, tetapi bila dilakukan dengan bermain maka anak akan merasa senang dan lebih tertantang dalam melakukan permainan tersebut, sehingga tanpa disadari ternyata ia sudah banyak belajar.
4. Permainan botol putar dapat memberikan pengaruh yang nyata untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II.

5. Permainan botol putar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak dimana dapat terlihat dengan adanya peningkatan persentase dari siklus pertama dengan rata-rata nilai persentase 33,3% dan meningkat pada siklus kedua menjadi 76%.
6. Anak lebih merasa tertantang dalam permainan botol putar dengan diadakannya permainan dengan cara perlombaan.

B. Implikasi

Permainan botol putar merupakan salah satu alat permainan edukatif yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak, karena alat permainan ini dapat memotivasi anak untuk mau mencoba melakukan permainan, sehingga kemampuan membaca dan menulis anak dapat meningkat atau berkembang.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran yang dapat membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang:

1. Guru TK diharapkan dapat menggunakan permainan botol putar dalam pembelajaran sebagai suatu alternative untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak.
2. Agar proses pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak, guru haruslah lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan disajikan dalam bentuk permainan, sehingga anak merasa tertarik dalam pembelajaran tersebut.

3. Untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak dalam pembelajaran, guru hendaknya menciptakan suatu permainan yang menarik dan menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
4. Kepada pihak TK Bundo Kandung Payakumbuh, hendaknya dapat melengkapi alat permainan yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak seperti permainan botol putar agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
5. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang peningkatan kemampuan membaca dan menulis anak melalui metode dan media yang lainnya.
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.
7. Bagi anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Betri, Alwen. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Padang: LPTK UNP
- Buletin PADU. 2003. *Tantangan Yang Harus Dijawab*. Jakarta: Proyek Pengembangan Anak Usia Dini Pusat.
- Damayanti, Yesi. 2011. “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Kartu Kata Bergambar Dengan Menggunakan Celemek Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang Kabupaten 50 Kota*”.Skripsi: Padang: UNP: Tidak Diterbitkan
- Darmansyah. 2009. *PTK Pedoman Praktis Bagi Guru dan Dosen*. Padang: Sukabina Press.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2008. *Psiko-Linguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Depdiknas. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Deswati, Enggi. 2011. “*Peningkatan Pengenalan Konsep Membaca Anak Melalui Story Reading Di TK Angkasa Padang*”. Skripsi: Padang: UNP: Tidak Diterbitkan
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jamaris, Martini. 2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PPS UNJ.
- Mahyuddin, Nenny. 2008. *Asesmen Anak Usia Dini*. Padang : UNP Press
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, Yuni. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.